



**BUKU RANCANGAN PENGAJARAN  
PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN  
SPASIAL PENGEMBANGAN WILAYAH**

**oleh**

**Dr. Hafid Setiadi, M.T.  
Raldi Hendro Koestor, Ph.D.**

**Program Studi Magister Geografi  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan  
Universitas Indonesia  
Depok, Januari 2023**

## 1. Informasi Umum

	<b>UNIVERSITAS INDONESIA</b> <b>MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM</b> <b>PROGRAM STUDI MAGISTER GEOGRAFI</b>			
Tanggal penyusunan: Januari 2023				
<b>Mata Kuliah (MK)</b>	PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN SPASIAL PENGEMBANGAN WILAYAH	<b>MK yang menjadi prasyarat</b>	<b>Menjadi prasyarat untuk MK</b>	<b>Integrasi Antar MK</b>
<b>Kode</b>	SCGE801516			
<b>Rumpun MK (RMK)</b>	-			
<b>Bobot (SKS)</b>	2	<b>Dosen Pengembang BRP</b>	<b>Koordinator RMK</b>	<b>Ketua Prodi</b>
<b>Semester</b>	2			
<b>Dosen Pengampu</b>	Dr. Hafid Setiadi, M.T. Raldi Hendro Koestor, Ph.D.			

<b>Deskripsi Mata Kuliah</b>	Setelah mengikuti MK ini mahasiswa mampu menerapkan prinsip-prinsip pendekatan regional dalam disiplin geografi dalam melakukan telaah kritis terhadap isu, permasalahan, dan strategi pembangunan pada skala ruang tertentu. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam MK ini menitikberatkan pada aktivitas mahasiswa dalam menerapkan metode analisis/sintesis keruangan untuk menjelaskan implikasi spasial sistem dan kebijakan pembangunan nasional/daerah terhadap pola dan kinerja pembangunan wilayah baik secara teoretis maupun empiris. Selain itu mahasiswa juga mampu menerapkan penggunaan teknologi SIG dan PJ dalam melakukan kegiatannya. Untuk menerapkan metode analisis/sintesis keruangan mahasiswa dituntut mampu bekerja pada wilayah yang luas (provinsi) maupun pada wilayah yang relatif lebih kecil (bagian suatu kota). Pada wilayah yang luas, mahasiswa mampu melakukan telaah terhadap dokumen-dokumen rencana pembangunan yang bersifat makro-strategis seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Kerja Pemerintah (RKP), dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) serta mengkaitkannya dengan situasi regional wilayah bersangkutan. Pada wilayah yang lebih kecil, mahasiswa mampu melakukan telaah dokumen-dokumen rencana pembangunan yang bersifat teknis-operasional serta mengkaitkannya dengan unsur-unsur lokal dari wilayah bersangkutan.
<b>Tautan Kelas Daring</b>	
<b>CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) yang dibebankan kepada MK</b>	
CPL-2	Mampu menilai permasalahan sumberdaya kehidupan berdasarkan prosedur kerja geografis secara menyeluruh
CPL-5	Mampu merumuskan penafsiran geografis atas suatu permasalahan pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan proses dan sistem keruangan
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
CPMK1	Mampu menyusun telaah kritis terhadap dokumen rencana pembangunan pada berbagai skala ruang dengan menerapkan kaidah ilmu geografi, sesuai dengan potensi dan kendala wilayah dan peraturan perundangan yang berlaku, dengan menggunakan teknologi SIG/PJ
<b>Sub-CPMK</b>	
Sub-CPMK1	Mampu menghubungkan prinsip region dan tempat sesuai dengan konsep pembangunan wilayah (C6)
Sub-CPMK2	Mampu memadukan konsep sistem dan proses keruangan dalam pembangunan wilayah dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, dalam melakukan telaah kritis terhadap dokumen rencana pembangunan (C6)

Sub-CPMK3	Mampu mampu memadukan konsep interdependensi dan keberlanjutan dalam pembangunan wilayah dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, dalam melakukan telaah kritis terhadap dokumen rencana pembangunan (C6)					
Sub-CPMK4	Mampu mampu menganalisis permasalahan pokok pembangunan suatu wilayah berdasarkan karakteristik internal dan eksternal pembangunan suatu wilayah (C5)					
Sub-CPMK5	Mampu mampu menentukan orientasi kebijakan pembangunan suatu wilayah, berdasarkan potensi dan kendala wilayah (C5)					
<b>Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK</b>						
<b>Berisi pemetaan korelasi setiap Sub-CPMK dengan CPMK yang ada. Pemetaan dibawah HANYA CONTOH</b>						
	<b>Sub-CPMK1</b>	<b>Sub-CPMK2</b>	<b>Sub-CPMK3</b>	<b>Sub-CPMK4</b>	<b>Sub-CPMK5</b>	<b>Sub-CPMK6</b>
<b>CPMK1</b>						
<b>CPMK2</b>						
<b>CPMK3</b>						
<b>CPMK4</b>						
<b>Bahan Kajian: Materi pembelajaran</b>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teori dan pendekatan pembangunan wilayah</li> <li>b. Kebutuhan perencanaan pembangunan pada berbagai aras wilayah pembangunan</li> <li>c. Berbagai macam jenis perencanaan keruangan</li> <li>d. Hirarkhi peraturan perundangan</li> <li>e. Fungsi peraturan perundangan yang terkait dengan pembangunan wilayah</li> <li>f. Dokumen perencanaan pembangunan suatu wilayah</li> <li>g. Konsep saling ketergantungan dan keberlanjutan</li> <li>h. Penggunaan perspektif geografi dalam melakukan analisis dokumen perencanaan tata ruang</li> <li>i. Dokumen perencanaan penataan ruang, peraturan perundangan dan fakta wilayah</li> <li>j. Penetapan arah dan tujuan pembangunan berdasarkan potensi wilayah</li> <li>k. Pola dan struktur ruang</li> </ul>					

<p><b>Daftar Pustaka</b>  <b>[tautan materi/buku jika tersedia <i>online</i>]</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. John M. Levy. 2009. Contemporary Urban Planning, eighth edition. Pearson International Edition. Chapter 1, 3, 8, 10, 11, 12, 15, 16. Dan 19</li> <li>b. Ernani Rustiadi dkk. 2009. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Yayasan Obor Indonesia. Bab 1, 2, 3, 7, 8, 13, 14, 16,</li> <li>c. Iwan Nugroho, Rokhmin Dahuri. 2002. Pembangunan Wilayah, perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan. LP3ES. Bab 2, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 14</li> <li>d. Elizabeth Wilson &amp; Jake Piper. 2010. Spatial Planning and Climate Change. Routledge Chapter 1, 4, 5, 6, 7, 11</li> <li>e. J. Glasson. &amp; T. Marshall. Regional Planning. 2007. Routledge</li> <li>f. R. Potter, et al. Key concepts in Development Geography. 2012. Sage Publication</li> <li>g. S. Laws, et al. Research for Development. 2013. Sage Publication</li> </ul>
---	--

\*)

## 2. Rencana Pembelajaran

Minggu ke- atau Topik	Sub- CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran*; Pengalaman Belajar dalam moda Asinkron dan Sinkron (O – L – U)**  [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran  [Rujukan]	Bobot Penerapan (%)
		Indikator	Teknik dan Kriteria				
1	Mampu menghubungkan prinsip region dan tempat sesuai dengan konsep pembangunan wilayah (C6)	Mahasiswa mampu menjelaskan dengan contoh, pengertian dari pembangunan wilayah		<b>Daring (Online)</b> O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	<b>Luring (Offline)</b> Orientasi: Pengajar memberikan paparan materi pembangunan wilayah dan filosofinya (70%)  Latihan: Mahasiswa mendengarkan dan terlibat dalam kegiatan diskusi kelas tentang peran geograf dalam pembangunan wilayah (10%)  Umpan Balik: Umpan balik diberikan untuk menempatkan peran geograf dalam pembangunan wilayah (20%)	<b>Teori dan pendekatan pembangunan wilayah:</b> Hakekat dari pembangunan wilayah, Beberapa teori perencanaan pembangunan wilayah (comprehensive, incremental, collaborative, strategic planning), Peran geograf dalam pembangunan suatu wilayah  <b>Rujukan:</b> John M. Levy. 2009 Ernan Rustiadi dkk. 2009	10

2 - 3				<p>O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%</p>	<p>Orientasi: Memberikan arahan untuk kegiatan CL dan tugas individu (20%)</p> <p>Latihan: Mahasiswa 1) membaca buku teks tentang berbagai teori pembangunan wilayah, hakekat dan filosofi pembangunan wilayah Dengan metode CL 2) mahasiswa membangun teori dan menuliskannya sebagai makalah individu (70%)</p> <p>Umpan Balik: Pembangunan wilayah sebagai keahlian yang bersifat integrative dari berbagai tema geografi (10%)</p>		
4	Mampu menghubungkan prinsip region dan tempat sesuai dengan konsep	Mahasiswa mampu mengemukakan prinsip pendekatan geografi dalam pembangunan wilayah sesuai		<p>O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%</p>	<p>Orientasi: Memberikan materi tentang sejarah penataan ruang yang merupakan keputusan politik,(30%)</p>	<p><b>Kebutuhan perencanaan pembangunan pada berbagai aras wilayah pembangunan :</b> Sejarah penataan ruang di dunia dan di</p>	10

	pembangunan wilayah (C6)	dengan kaidah keruangan			<p>Latihan: Mahasiswa 1) Menyusun ringkasan sejarah penataan ruang pada suatu negara, dengan komparasi di Indonesia (perkembangan RTRW dll). Tugas dilakukan dalam bentuk kelompok. Tugas didahului dengan 2) diskusi kelompok dan diakhiri dengan 3) pembuatan makalah kelompok (60%)</p> <p>Umpan Balik: Kedalaman diskusi dan makalah dinilai dari kemampuan untuk menyajikan informasi secara spatial (10%)</p>	Indonesia, Strata penataan ruang di Indonesia (RTRWN, RTRWProv, dst)	
5			O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	<p>Orientasi: Memberikan materi tentang perencanaan pembangunan sesuai lingkungannya (30%)</p> <p>Latihan: Mahasiswa 1) mendengarkan paparan, 2) membaca sumber belajar, dan 3) menyusun</p>	<b>Berbagai macam jenis perencanaan keruangan :</b> Perencanaan metropolitan; perencanaan bagian wilayah kota; perencanaan transportasi; perencanaan permukiman		



					<p>makalah individu tentang perbedaan berbagai perencanaan spasial sesuai dengan lingkungannya (metropolitan, perencanaan transport, perencanaan bagian wilayah kota, perencanaan permukiman, perencanaan wilayah perdagangan) (60%)</p> <p>Umpan Balik: Variabel dan kedalaman kajian dan lingkup bahasan (10%)</p>	<p><b>Rujukan:</b> Dokumen RTRWN Sugiyoko</p>	
6 – 7	<p>Mampu memadukan konsep sistem dan proses keruangan dalam pembangunan wilayah dengan memperhatikan peraturan perundangan yang</p>	<p>Mahasiswa mampu mengkaji fungsi peraturan perundangan pada satu wilayah pembangunan</p>		<p>O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%</p>	<p>Orientasi:</p> <p>Latihan: Contoh: Konsep tentang pemetaan terrestrial (polygon) dan konsep tentang pemetaan terrestrial (levelling). (50%)</p> <p>Umpan Balik: Diskusi Konsep tentang pemetaan terrestrial (polygon) dan konsep</p>	<p><b>Hirarkhi peraturan perundangan:</b> Tujuan dan kebutuhan peraturan perundangan, hirarkhi peraturan di Indonesia.</p> <p><b>Fungsi peraturan perundangan yang terkait dengan pembangunan wilayah:</b> UUPR, UU Pesisir dan pulau-pulau</p>	10

	berlaku, dalam melakukan telaah kritis terhadap dokumen rencana pembangunan (C6)				tentang pemetaan terrestrial (levelling). (20%)	kecil, UULH, UU Wilayah Perbatasan, UU Tambang dan Mineral PP RTRWM, PP Pelibatan Masyarakat, Kepres, Perda tentang RTRWProv  <b>Rujukan:</b> Peraturan perundangan	
8	Mampu memadukan konsep sistem dan proses keruangan dalam pembangunan wilayah dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, dalam melakukan telaah kritis terhadap	Mahasiswa mampu menggunakan perspektif keruangan untuk mengevaluasi pembangunan satu wilayah dengan memperhatikan peraturan perundangannya		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	<b>Orientasi:</b> Memberikan materi tentang potensi wilayah dan hubungan ketergantungan antar wilayah (15%)  <b>Latihan:</b> Mahasiswa mampu 1) menyusun contoh hubungan ketergantungan berdasarkan potensi fisik dan social ekonomi dan 2) menyusun rangkumannya (80%)  <b>Umpan Balik:</b>	<b>Dokumen perencanaan pembangunan suatu wilayah:</b> Konsep system dan sub system, Konsep proses dalam pembangunan.  <b>Rujukan:</b> [1] John M. Levy. 2009 [4] Elizabeth Wilson & Jake Piper. 2010	10

	dokumen rencana pembangunan (C6)				Partisipasi diskusi kelas menjadi tolok ukur keberhasilan diskusi (5%)		
9	Mampu mampu memadukan konsep interdependensi dan keberlanjutan dalam pembangunan wilayah dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, dalam melakukan telaah kritis terhadap dokumen rencana pembangunan (C6)	Mahasiswa mampu menelaah kondisi fisik dan sosial sebagai landasan pembangunan wilayah		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	<p><b>Orientasi:</b> Memberikan materi tentang potensi wilayah dan konsep keberlanjutan secara social dan fisikal (15%)</p> <p><b>Latihan:</b> Mahasiswa 1) melakukan kajian atas dokumen perencanaan dan 2) fakta wilayahnya dengan menggunakan konsep keberlanjutan dan indicator keberhasilan suatu wilayah. Hasil akhir dari diskusi ini adalah 3) rangkuman hasil diskusi (80%)</p> <p><b>Umpan Balik:</b> Diskusi kelompok menentukan arah isi makalah (5%)</p>	<b>Konsep saling ketergantungan dan keberlanjutan:</b> Hubungan ketergantungan berdasarkan potensi fisikal dan social ekonomi, Penerapan konsep keberlanjutan wilayah dalam penataan ruang, yang berdasarkan indicator pembangunan.	20

10 – 11	Mampu mampu menganalisis permasalahan pokok pembangunan suatu wilayah berdasarkan karakteristik internal dan eksternal pembangunan suatu wilayah (C5)	Mahasiswa mampu menganalisis permasalahan pembangunan suatu wilayah		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	<p><b>Orientasi:</b> Memberikan materi paparan yang terkait dengan kendala pembangunan baik secara internal maupun eksternal (10%)</p> <p><b>Latihan:</b> Mahasiswa 1) melakukan kajian suatu wilayah berdasarkan: a) sejarah sosial ekonomi budaya wilayah setempat; b) karakteristik sosial budaya yang mendominasi; c) kegiatan ekonomi unggulan; d) kehidupan ekonomi rakyat; e) potensi SDA wilayah; f) kondisi SDM; hasil kajian dengan menggunakan pendekatan keruangan dan faktor-faktor kuncinya. Hasil akhir dari diskusi ini adalah 2) rangkuman hasil diskusi (80%)</p> <p><b>Umpan Balik:</b></p>	<p><b>Penggunaan perspektif geografi dalam melakukan analisis dokumen perencanaan tata ruang:</b> 1) sejarah sosial ekonomi budaya wilayah setempat; 2) karakteristik sosial budaya yang mendominasi; 3) kegiatan ekonomi unggulan; 4) kehidupan ekonomi rakyat; 5) potensi SDA wilayah; 6) kondisi SDM; hasil evaluasi dengan menggunakan pendekatan keruangan dan faktor-faktor kuncinya.</p>	20
---------	---	---	--	--	--	---	----

					Penilaian terhadap analogi fakta wilayah dengan teori, dari tugas kelompok (10%)		
12				O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	<p><b>Orientasi:</b> Memberikan pertanyaan pemicu untuk mengarahkan mahasiswa menemukan keselarasan atau tdk selarasan antara dokumen perencanaan dan fakta wilayah (10%)</p> <p><b>Latihan:</b> Mahasiswa melakukan paparan hasil kajian suatu wilayah berdasarkan: a) sejarah sosial ekonomi budaya wilayah setempat; b) karakteristik sosial budaya yang mendominasi; c) kegiatan ekonomi unggulan; d) kehidupan ekonomi rakyat; e) potensi SDA wilayah; f) kondisi SDM; hasil evaluasi dengan menggunakan pendekatan keruangan dan faktor-faktor kuncinya. Hasil</p>	<p><b>Dokumen perencanaan penataan ruang, peraturan perundangan dan fakta wilayah :</b> Kesesuaian pola keruangan dengan potensi wilayah secara 1) fisik; 2) sosial budaya; 3) ekonomi; 4) SDM.</p> <p><b>Rujukan:</b> RTRW</p>	

					akhir dari diskusi ini adalah 2) rangkuman hasil diskusi (80%)_		
					<b>Umpan Balik:</b> Penilaian terhadap kemampuan untuk menemukan keselarasan dan ketidakselarasan dari tugas kelompok(10%)		
13	Mampu mampu menentukan orientasi kebijakan pembangunan suatu wilayah, berdasarkan potensi dan kendala wilayah (C5)	Mahasiswa mampu menyusun telaah kritis terhadap dokumen rencana pembangunan pada berbagai skala ruang dengan menerapkan kaidah ilmu geografi, sesuai dengan potensi dan kendala wilayah dan peraturan perundangan		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	<b>Orientasi:</b> Memberikan materi tentang orientasi kebijakan berdasarkan fakta wilayah (10%)  <b>Latihan:</b> Mahasiswa menyusun kajian orientasi kebijakan suatu wilayah berdasarkan 1) Fakta wilayah; 2) Peraturan perundangan sebagai koridor; 3) penetapan arah dan tujuan pembangunan; 4) pengembangan kebijakan pembangunan (80%)  <b>Umpan Balik:</b>	<b>Penetapan arah dan tujuan pembangunan berdasarkan potensi wilayah:</b> 1) Fakta wilayah; 2) Peraturan perundangan sebagai koridor; 3) penetapan arah dan tujuan pembangunan; 4) pengembangan kebijakan pembangunan  <b>Pola dan struktur ruang:</b>	20

		yang berlaku, dengan menggunakan teknologi SIG/PJ			Memberikan umpan balik terhadap materi presentasi (10%)	1) Wilayah prioritas; 2) wilayah pendukung;	
--	--	---	--	--	---	--	--

\* **Metode pembelajaran dapat berupa:** diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

\*\* **Pengalaman Belajar (O – L – U)** – Pengalaman belajar bisa berisi uraian kegiatan dalam format O-L-U, yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara luring untuk pencapaian subCPMK. Tiap pengalaman belajar diawali dengan orientasi, lalu diikuti dengan latihan, dan diakhiri dengan umpan balik.

**Orientasi (O)** merupakan tahap pembelajaran yang dilakukan di awal untuk tiap sub CPMK.

**Latihan (L)** diisi dengan uraian kegiatan berpusat pada siswa atau *student-centered learning* (SCL) yang dilakukan oleh mahasiswa.

**Umpan Balik (U)** diisi dengan uraian kegiatan pemberian umpan balik yang dilakukan oleh dosen. Misalkan klarifikasi pembelajar dari diskusi yang dilakukan.

Lajur O-L-U dilengkapi dengan persentase atau waktu atau satuan hitungan yang menunjukkan berapa lama tiap tahap O-L-U dilakukan. Perhatikan bahwa persentase diberikan lebih besar pada L untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran aktif.

Estimasi waktu belajar dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah, seperti pada tabel di bawah ini.

No	Bentuk dan kegiatan proses pembelajaran	Estimasi waktu (mnt/mg/smt)
----	---	-----------------------------

1	Kuliah, response atau tutorial	Kegiatan proses belajar	50	170
		Kegiatan penugasan terstruktur	60	
		Kegiatan mandiri	60	
2	Seminar atau bentuk lain yang sejenis	Kegiatan proses belajar	100	170
		Kegiatan mandiri	70	
3	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer.			170
	Di luar program studi-merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset di lembaga penelitian, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik atau Proyek kemanusiaan.			

Tabel 1 Bentuk Pembelajaran Satu sks serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran

**\*\* Komunikasi Sinkronus dan Asinkronus (Goodyear & , 2002)**

	<b>Sinkronus</b>	<b>Asinkronus</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
<b>Berbasis teks (<i>text-based</i>)</b>	Cth. <i>chatting</i>	Cth. email, forum diskusi	Formalisasi pengetahuan, mudah dicari, ukuran data kecil	Membutuhkan waktu lama, sulit menangkap aspek praktis.
<b>Multimedia</b>	Cth. <i>Live video</i> atau <i>audio conference</i>	Cth. <i>Video on-demand</i> (rekaman video perkuliahan)	Mampu mendemonstrasikan dan menunjukkan, menampilkan gestur, nada suara, informasi lebih kaya dan nyata, lebih mudah bicara daripada menulis	Sulit untuk dicari, ukuran data besar



<b>Kekuatan</b>	Diskusi interaktif	Waktu lebih untuk berpikir dan berefleksi, penggunaan waktu yang fleksibel		
<b>Kelemahan</b>	Kurang waktu berpikir dan berefleksi, keharusan hadir pada waktu yang sama, kurangnya keterlibatan jika dilakukan oleh partisipan dalam jumlah besar	Lamban dan kurang efisien		

Tabel 2 Komunikasi sinkronus dan asinkronus

**Sinkron:** interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dilakukan pada waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi *audio* atau *video conference* atau *chatting*.

**Asinkron:** interaksi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama, misalkan menggunakan forum diskusi atau belajar mandiri/penugasan mahasiswa.

### 3. Rancangan Tugas dan Latihan

Minggu Ke/ Topik	Nama Tugas	Sub-CPMK	Penugasan	Ruang Lingkup	Cara Pengerjaan	Batas Waktu	Luaran Tugas yang Dihasilkan
1	Peran geograf dalam pembangunan wilayah (Makalah Individu)	Sub CPMK 1: Mampu menerapkan prinsip region dan tempat sesuai dengan konsep pembangunan wilayah (C4)	Dikerjakan oleh individu	Perkembangan ilmu geografi dan perkembangan peran geograf dalam pembangunan wilayah	Individu di rumah (PR)	1 minggu	Makalah Individu
2	Pembangunan wilayah sebagai keahlian yang bersifat integrative (Tugas Individu)	Sub CPMK 1: Mampu menerapkan prinsip region dan tempat sesuai dengan konsep pembangunan wilayah (C4)	Tugas individu dari hasil diskusi dengan kelompok	Metode yang digunakan untuk mengintegrasikan tema dan penetapan variabel dalam menyusun integrasi	Individu dan diskusi Kelompok di rumah (PR)	1 minggu	Makalah Individu

3	Sejarah penataan ruang pada suatu negara, dengan komparasi di Indonesia (Makalah Kelompok)	Sub CPMK 1: Mampu menerapkan prinsip region dan tempat sesuai dengan konsep pembangunan wilayah (C4)	Kajian diawali dengan sejarah penataan ruang di Indonesia. Selanjutnya mengkaji sejarah penataan ruang suatu Negara. Tahap ketiga adalah melakukan perbandingan. Tugas kelompok	Penataan ruang di Indonesia berdasarkan buku dari Sugiyoko. Sementara untuk Negara lain, diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa	Kelompok di rumah (PR)	1 minggu	Makalah Kelompok
4-5	Perencanaan spasial sesuai dengan lingkungannya (metropolitan, transport, bagian wilayah kota, permukiman, wilayah perdagangan (Makalah Kelompok)	Sub CPMK 1: Mampu menerapkan prinsip region dan tempat sesuai dengan konsep pembangunan wilayah (C4)	Tugas Kelompok		Kelompok di rumah (PR)	2 minggu	Makalah Kelompok

6	Bedah peraturan perundangan (Makalah Kelompok)	Sub CPMK 2: Mampu menerapkan konsep sistem dan proses keruangan dalam pembangunan wilayah dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, dalam melakukan telaah kritis terhadap dokumen rencana pembangunan (C4)	Tugas kelompok		Kelompok di rumah (PR)	1 minggu	Makalah Kelompok
7-8	Menempatkan peran RTRWN, prov, kab/kota, dan RDTRK, yang merupakan	Sub CPMK 2: Mampu menerapkan konsep sistem dan proses keruangan	Tugas kelompok		Kelompok di rumah (PR)	2 minggu	Makalah Kelompok

	bagian dari suatu system (Makalah Kelompok)	dalam pembangunan wilayah dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, dalam melakukan telaah kritis terhadap dokumen rencana pembangunan (C4)					
9	Hubungan ketergantungan berdasarkan potensi fisik dan social ekonom (Rangkuman Diskusi)	SUB-CMPK 3: Mampu menerapkan konsep konsep interdependensi dan keberlanjutan dalam pembangunan wilayah dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku,	Diskusi kelompok		Kelompok di Kelas	1 hari	Rangkuman Diskusi

		dalam melakukan telaah kritis terhadap dokumen rencana pembangunan (C4, A4)					
9	Melakukan kajian atas dokumen perencanaan dan 2) fakta wilayahnya dengan menggunakan konsep keberlanjutan dan indicator keberhasilan suatu wilayah (Rangkuman Diskusi)	SUB-CMPK 3: Mampu menerapkan konsep interdependensi dan keberlanjutan dalam pembangunan wilayah dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, dalam melakukan telaah kritis terhadap dokumen rencana pembangunan (C4, A4)	Diskusi kelompok		Kelompok di Kelas	1 hari	Rangkuman Diskusi

10	Kendala pembangunan baik secara internal maupun eksternal (Paparan Kelompok)	SUB-CMPK 4: Mampu menganalisis permasalahan pokok pembangunan suatu wilayah berdasarkan karakteristik internal dan eksternal pembangunan suatu wilayah (C5, A5)	Tugas kelompok		Kelompok di Kelas	1 minggu	Paparan Kelompok
11-12	Keselarasn atau tdk selarasn antara dokumen perencanaan dan fakta wilayah (Paparan Kelompok)	SUB-CMPK 4: Mampu menganalisis permasalahan pokok pembangunan suatu wilayah berdasarkan karakteristik internal dan eksternal pembangunan suatu wilayah	Tugas kelompok		Kelompok di Kelas	2 minggu	Paparan Kelompok

		wilayah (C5, A5)					
13	Orientasi kebijakan suatu wilayah berdasarkan 1) Fakta wilayah; 2) Peraturan perundangan sebagai koridor; 3) penetapan arah dan tujuan pembangunan; 4) pengembangan kebijakan pembangunan (Makalah Kelompok)	SUB-CMPK 5: Mampu menentukan orientasi kebijakan pembangunan suatu wilayah, berdasarkan potensi dan kendala wilayah (C5, A5)	Tugas kelompok		Kelompok di rumah (PR)		Makalah Kelompok



#### 4. Kriteria Penilaian (Evaluasi Hasil Pembelajaran)

Bentuk Evaluasi	Sub-CPMK	Instrumen Penilaian [Frekuensi]		Tagihan (bukti)	Bobot Penilaian (%)
		Formatif	Sumatif		
Makalah Kelompok	1,2 dan 5			Makalah	50
Makalah Individu	1			Makalah	10
Ringkasan Diskusi	3			Laporan Diskusi	20
Paparan Kelompok	4			Power Point, Lembar Penilaian	20
<b>Total</b>					<b>100</b>

## 5. Rubrik Penilaian

Rubrik ini digunakan sebagai pedoman untuk menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja mahasiswa. rubrik biasanya terdiri dari kriteria penilaian yang mencakup dimensi/aspek yang dinilai berdasarkan indikator capaian pembelajaran. Rubrik penilaian ini berguna untuk memperjelas dasar dan aspek penilaian sehingga mahasiswa dan dosen bisa berpedoman pada hal yang sama mengenai tuntutan kinerja yang diharapkan. Dosen dapat memilih jenis rubrik yang sesuai dengan asesmen yang diberikan.

Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot
85-100	A	4,00
80—<85	A-	3,70
75—<80	B+	3,30
70—<75	B	3,00
65—<70	B-	2,70
60—<65	C+	2,30
55—<60	C	2,00
40—<55	D	1,00
<40	E	0,00

### Kriteria Penilaian Cognitive:

Kriteria	Skor	Indikator
Presentasi materi	90	apabila mahasiswa dapat mempresentasikan materi dengan bahasa Indonesia yang tepat, penjelasan yang dapat dipahami, menguasai materi
	70-89	apabila mahasiswa dapat mempresentasikan materi dengan penjelasan yang dapat dipahami, menguasai materi dengan baik
	60-69	apabila mahasiswa dapat mempresentasikan materi dengan penjelasan yang dapat dipahami

Diskusi Kelompok	90-100	apabila mahasiswa dapat menentukan metode dan teori yang akan digunakan, dengan tepat ke dalam makalah kelompok
	70-89	apabila mahasiswa dapat menentukan metode dan teori yang akan digunakan, dengan ketepatan 75-80%.
	60-69	apabila mahasiswa dapat menentukan metode dan teori yang akan digunakan, dengan ketepatan 60-74%.
Makalah individual dan kelompok	90-100	apabila mahasiswa dapat menerapkan teori dengan ketepatan 80-90%, runtut dan bahasa yang benar
	70-89	apabila mahasiswa dapat menerapkan teori dengan ketepatan 60-79% dan dengan bahasa yang baik

### Kriteria Penilaian Afektif:

Kriteria	Skor	Indikator
Diskusi Kelompok	90-100	apabila mahasiswa terlibat aktif, bersedia mendengarkan, bersedia menerima pendapat orang lain
	70-89	apabila kemampuan mahasiswa dalam mendengarkan dan memberikan pendapat, tergolong rata-rata, namun berusaha terlibat secara aktif dalam diskusi
	60-69	apabila kemampuan mahasiswa dalam mendengarkan dan memberikan pendapat, tergolong rata-rata, dan tidak berusaha untuk terlibat aktif

Dalam pembuatan tugas kelompok di luar kelas, pembelajar tidak dapat mengikuti proses yang berjalan. Untuk itu maka dibutuhkan penilaian teman sebaya. Penilaian teman sebaya dilakukan dengan menggunakan borang di bawah ini.

NAMA ANGGOTA	Kehadiran (%)	Partisipasi dalam pengembangan ide (%)	Partisipasi dalam pengumpulan informasi (%)	Partisipasi dalam penyusunan laporan (%)	BOBOT TOTAL PARTISIPASI (%)
--------------	---------------	--	---	--	-----------------------------

Nama pengisi dituliskan paling atas

100% = terlibat sepenuhnya dan bertanggungjawab

70-90% = terlibat tetapi tidak sepenuhnya bertanggungjawab

50-70% = terlibat sekedarnya

30-50% = tidak memperlihatkan kesungguhan terlibat

0% = tidak terlibat

Adapun penilaian afeksi dan psikomotor pada kegiatan presentasi adalah sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>BUTIR PENILAIAN</b>	<b>Baik (nilai 85-100)</b>	<b>Cukup (nilai 70-85)</b>	<b>Kurang (nilai kurang dari 70)</b>
1	Ketepatan penyusunan materi paparan			
2	Kelengkapan informasi			
3	Fungsi komunikasi			
4	Kerjasama kelompok			
5	Komunikasi non verbal			

Ketepatan penyusunan materi presentasi: materi presentasi sesuai dengan tugas yang diberikan

Baik = sesuai sepenuhnya

Cukup = dalam lingkup materi tugas namun belum lengkap

Kurang= materi presentasi tidak tepat/sesuai dengan tugas yang diberikan

Kelengkapan informasi

Baik = materi paparan sudah menggambarkan tujuan makalah

Cukup = materi paparan belum sesuai untuk menyampaikan tujuan makalah (terlalu banyak/kurang)

Kurang= materipaparan tidak sesuai dengan tujuan makalah

Fungsi komunikasi

Baik = tampilan lembar paparan sesuai dengan tema makalah

Cukup = tampilan lembar paparan cukup memadai sebagai sarana komunikasi tema makalah

Kurang= tampilan lembar paparan tidak menarik dan tidak komunikatif untuk menyampaikan gagasan tema makalah

Kerjasama kelompok

Baik = semua anggota kelompok memberikan peran yang sama, tidak ada yang lebih dominan dan atau sangat tidak terlibat

Cukup = ada anggota kelompok yang lebih dominan dan atau kurang terlibat dalam kegiatan presentasi

Kurang= Ada anggota kelompok yang sangat abai terhadap kegiatan presentasi

Komunikasi non verbal:

Baik = sikap mahasiswa santun, sikap rendah hati, dan memperlihatkan sikap terbuka

Cukup = semua aspek dalam tataran rata-rata

Buruk = semua aspek memberi kesan tidak santun dan memperlihatkan kesombongan

## **6. Lampiran**

**Bagan Alir Kompetensi:**

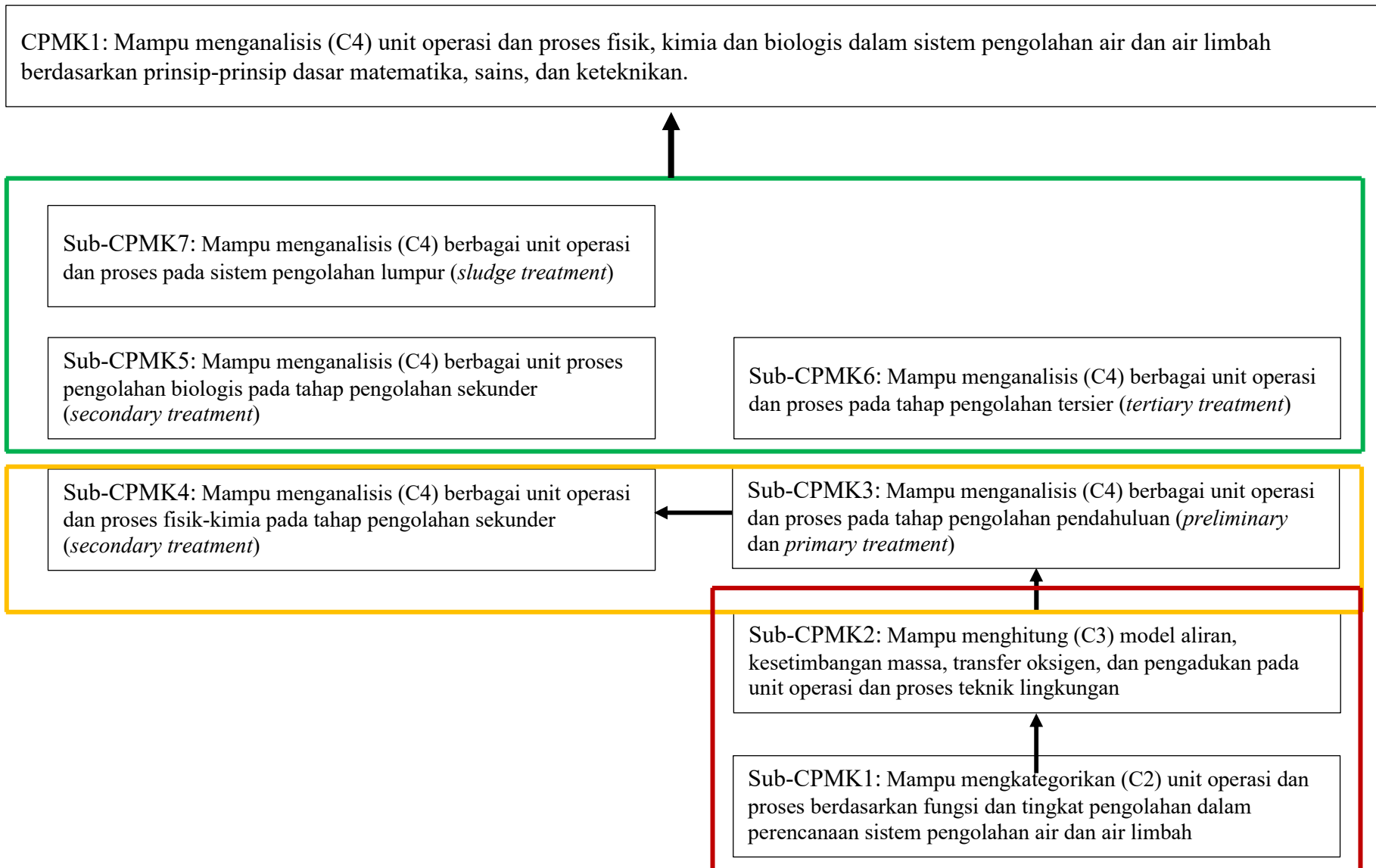
**Peta Proses Pembelajaran**

**Daftar Pustaka**



## Lampiran Contoh

### 1. Bagan Alir Kompetensi:



## 2. Peta Proses Pembelajaran

